

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 23

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>4</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>5</sup> Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran tentang dunia sekitarnya.<sup>7</sup> Maka penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi (penerapan) strategi pembelajaran kiai dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tungulsari Kedungwaru Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 383

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 3

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 359

berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.<sup>8</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>9</sup> Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>10</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>11</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hlm. 4

<sup>9</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.5-6

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hlm. 157

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 6-7

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi (penerapan) strategi pembelajaran kiai dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya...*, hlm.53

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam. Dan didalam menyebarkan agama islam masih berpegang pada kitab-kitab salafi, selain itu yang membuat berbeda dengan pesantren lainnya adalah tidak adanya peraturan yang tertulis dalam pondok pesantren sehingga perilaku santri tergantung pada tingkat keilmuan santri sendiri, dan juga dalam menambah ilmu pengetahuan islam santri disuruh kiai untuk menjelaskan kitab yang mereka pelajari, dengan begitu kiai mengetahui tingkat kephahaman santri tersebut, jadi walaupun tidak ada ulangan akhir per semester/tahun (imtihan) kiai tetap mengetahui sedalam apa pengetahuan dia melalui penjelasan kitab yang dilakukan oleh seorang santri.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen utama, peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil

penelitiannya. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.<sup>14</sup>

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Sehingga peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap peran Kiai Pesantren dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 121

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>15</sup> Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi). Data yang peneliti kumpulkan dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi kiai pesantren dalam membentuk akhlak santri pada tahap pendekatan pembelajaran, tahap metode pembelajaran, tahap teknik pembelajaran. Data yang peneliti kumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku.

Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui strategi kiai pesantren dalam membentuk akhlak santri pada tahap pendekatan pembelajaran, tahap metode pembelajaran, tahap teknik pembelajaran.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip Moleong "Sumber data

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>16</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, dicatat untuk pertama kalinya dan diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesi oner, data observasi dan sebagainya.<sup>17</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Kiai (Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tungulsari Kedungwaru Tulungagung), karena yang berperan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.
- b. Ustadz-ustadzah, sebagai pihak yang membantu kiai dalam penerapan pelaksanaan strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.
- c. Santri, karena santri merupakan pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.

---

<sup>16</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157

<sup>17</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), hlm. 19



- d. Pengurus, sebagai pihak pemerhati Pondok Pesantren dalam membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam membentuk akhlak santri.

Di sini peneliti mengamati atau mewawancarai orang-orang yang merupakan sumber data utama, pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

## 2. Sumber data tambahan (sekunder)

Merupakan sumber data penelitian yang bukan diusahakan sendiri melainkan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada, seperti, koperasi, madrasah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder umumnya yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, berupa buku, bukti catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>18</sup> Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum .

---

<sup>18</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm.57

- c. Data ustadz/ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi kiai pesantren dalam membentuk akhlak santri pada tahap pendekatan pembelajaran, tahap metode pembelajaran, tahap teknik pembelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan (angket). Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kiai, Ustadz/ Ustadzah, Santri, dan Pengurus.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>19</sup> Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 107

kegiatan pembelajaran kiai, profil Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung, nama ustadz/ ustadzah, nama santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah “ bagaimana memperoleh data, Apakah seorang penyelidik menggunakan questionnaire, interview, observasi biasa, test, eksperimen, koleksi atau metode lainnya atau kombinasi daripada beberapa metode itu, semuanya harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan.”<sup>20</sup> Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>21</sup> Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat segala sesuatu yang muncul di Pon. Pes. Manba'ul 'Ulum Tunggul Sari Kedungwaru Tulungagung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet.XX, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987), hlm. 82

<sup>21</sup> *Ibid...*, hlm. 175

tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>22</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>23</sup>

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>24</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid...*, hlm. 84

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 58

<sup>24</sup> *Ibid...*, hlm. 220

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kulitatif dan R&D...*, hlm. 227

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati strategi kiai pesantren Pondok Manba'ul 'Ulum Tulungagung dalam membentuk akhlak santri pada tahap pendekatan pembelajaran, tahap metode pembelajaran, tahap teknik pembelajaran.

## 2. Interview

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”<sup>26</sup>

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>27</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah

---

<sup>26</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 135

<sup>27</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1983), hlm. 234

ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>28</sup>

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>29</sup>

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>30</sup>

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah

suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

---

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

<sup>29</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, hlm. 39

<sup>30</sup> *Ibid...*, hlm. 140

<sup>31</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 206

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara).<sup>32</sup>

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik ini wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Kiai (pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung), dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui strategi kiai pesantren Pondok Manba'ul 'Ulum Tulungagung dalam membentuk akhlak santri pada tahap pendekatan pembelajaran, tahap metode pembelajaran, tahap teknik pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghlmia Indonesia, 2005), hlm. 193

- b. Ustadz-ustadzah, yang diwawancarai mengenai tanggapan terhadap strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri dan bagaimana penerapannya.
  - c. Santri di Pondok Pesantren yang diwawancarai mengenai minat dan antusias santri selama penerapan strategi pembelajaran di pesantren
  - d. Pengurus, adalah bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren.
3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>33</sup> Dokumen tersebut bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013) hlm. 221

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 206



membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>35</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum .
- c. Data ustadz/ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan proses Strategi Pembelajaran Kiai dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung.

Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan valid dan reliabel.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan

---

<sup>35</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 93

hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, kondisi kiai/ustadz, kondisi santri, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.<sup>36</sup> Yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas Kyai dan santri. Model analisis yang digunakan yaitu model mengalir “flog model” (*Milles and Huberman*),<sup>37</sup> antara lain: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan.

---

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 125

<sup>37</sup> Matthew B. Milles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Press, 1992), hlm. 16-19

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:<sup>38</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan.

Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat

---

<sup>38</sup> *Ibid...*, hlm. 246-252

naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.<sup>39</sup> Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>40</sup> Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>39</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 212

<sup>40</sup> *Ibid...*, 345

Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>41</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 320

menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Apalagi, data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tungulsari Kedungwaru Tulungagung.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>42</sup>

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>43</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>44</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 329-330

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 272

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 332

memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan

Moleong, triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”<sup>45</sup>

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif .<sup>46</sup>

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>47</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330

<sup>47</sup> *Ibid...*, hlm. 330

<sup>48</sup> *Ibid...*, hlm. 332



a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan Ustadz dan santri, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan Kiai, Ustadz/ Ustadzah, dan diskusi teman sejawat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data serta dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Kiai, Ustadz/Ustadzah, Santri, dan Pengurus di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung.

Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan observasi berulang-ulang kemudian wawancara kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi untuk menggali data tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan observasi pada waktu pagi (jam-jam awal pembelajaran), observasi pada waktu siang dan observasi pada waktu malam.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>50</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian

---

<sup>50</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 169

- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Pengurus Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Tulungagung.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahapan pelaporan, pengecekan keabsahan

data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
- e. Ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.